

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tampaknya masih merupakan isu sentral beberapa tahun kedepan atau mungkin untuk selamanya. Ibarat perjalanan seorang musafir yang terus mengembara tiada akhir. Kalaupun pengembara itu harus terus berlangsung, biarlah. Namun satu hal yang harus kita pikirkan adalah bagaimana menjadikannya sebagai pengalaman yang berharga untuk mendapatkan ide-ide baru dalam praktik penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Di era globalisasi dan reformasi sekarang sangat diperlukan adanya orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sesuai tuntunan zaman dan kemajuan teknologi, kita membutuhkan perancang-perancang pembelajaran (*instructional designer*) yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran individual dan “terpribadi” (*individualized instructions*).<sup>2</sup>

Guru sebagai bagian dari kerangka system pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan dilaksanakan. Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelina Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 59

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hlm. v-vi

Guru perlu kompeten dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang ia laksanakan.<sup>3</sup>

Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.<sup>4</sup>

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan manusia di muka bumi, termasuk juga mengenai bagaimana manusia dalam menjaga lingkungannya. Islam memberikan pandangan tersendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga dan melestarikan bumi. Allah SWT sangat melarang manusia berbuat kerusakan di bumi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf (7) Ayat: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ<sup>5</sup>

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

<sup>3</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. v-vi

<sup>4</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 110-111

<sup>5</sup> *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya kedalam Bahasa Indonesia*, (Bandung: Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 157

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>6</sup>

Kecerdasan naturalistik disebut juga cerdas alam (*nature smart*) karena sangat peka terhadap perubahan dalam lingkungan.<sup>7</sup> Orang yang naturalistik dapat digambarkan sebagai orang yang memiliki minat yang dalam terhadap lingkungan, melibatkan diri dalam alam, memelihara alam dari polusi, mampu melihat pola-pola dalam alam dengan mudah, mengenal berbagai jenis bebatuan, flora dan fauna, bahkan berbagai jenis burung yang hidup di alam tersebut, serta membawa alam ke dalam ruangan kelas jika sebagai seorang guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2014, SMA Negeri 1 Cempaka merupakan sekolah yang sudah terakreditasi “A” dan merupakan sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Namun, sebagian siswa SMA Negeri 1 Cempaka masih ada yang kurang peduli akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan Pembelajaran berbasis *naturalist intelligence* pada mata pelajaran PAI materi larangan berbuat kerusakan di bumi.

---

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 21

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 178

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 178-179

Pembelajaran berbasis *naturalist intelligence* (kecerdasan naturalis) sebagai kecerdasan yang berhubungan langsung dengan alam, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran berbasis *intelligence naturalist* dengan strategi belajar melalui alam (*learning through nature*). Dengan menerapkan strategi tersebut, siswa akan lebih mudah memahami, dan merasakan keberadaan alam pada proses pembelajaran berlangsung, dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Dari latar belakang di atas penulis berminat untuk meneliti, ***“Penerapan Pembelajaran Berbasis Naturalist Intelligence pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU TIMUR”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini dapat di analisa dan di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Manusia, khususnya siswa SMA Negeri 1 Cempaka kurangnya kesadaran dalam menjaga kelestarian bumi.
- b. Materi larangan berbuat kerusakan di bumi perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan langsung kecerdasan naturalis.
- c. Pembelajaran inovatif bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran PAI.

- d. Kurang tepatnya teknik mengajar yang di lakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan yang di miliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.

### **C. Batasan Masalah**

Dari bahasan yang akan di bahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan di teliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* di ajarkan dengan strategi belajar melauai alam (*learning through nature*).
2. Materi larangan berbuat kerusakan di bumi Q.S. Ar-Rum ayat 41-42.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Adapun siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol dengan tidak diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* dan kelas kontrol dengan tidak diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dengan tidak diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* dan kelas kontrol dengan tidak diterapkan Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun peneliti sendiri.
2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga sekolah terkait, dalam meningkatkan proses penerapan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* di SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

### b. Secara praktis

1. Bagi diri sendiri, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* pada materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan yang dapat menambah wawasan bagi pendidik.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ialah mengkaji atau meneliti skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan nantinya, setelah di tinjau ternyata yang berkenaan atau relevan dengan masalah yang akan diteliti antaranya:

Washilatul Mursidah (2012) menulis skripsi yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa di SD Negeri Ibul Besar Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir*". Salah satu tujuan penelitian ini mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SD Negeri Ibul Besar Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir. Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga menghasilkan anak bangsa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi.

Badriyah Lailatul (2007) menulis judul skripsi "*Aplikasi Teori Multiple Intelligences Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII B SMP Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang*". Kesimpulan sementara dari skripsi ini menyatakan bahwa penggunaan teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model Jigsaw) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII B SMP Al-Munawwariyah Sudimoro Bululawang Malang.

Isnawati (2011) menulis skripsi berjudul “*Upaya guru IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Lingkungan Alam Melalui Metode Small Group Discussion Kelas III SDN 04 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Small Discussion*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan data yang diperoleh digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan kelas.

Dari penelitian di atas dapat diketahui perbedaan dengan judul dan permasalahan serta objek penelitian yang penulis rencanakan. Judul dan permasalahan yang penulis rencanakan adalah membicarakan tentang *Penerapan Pembelajaran Berbasis Naturalist Intelligence pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU TIMUR*.

### **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang di pakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 1. Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence*

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan untuk membantu orang belajar. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 175

Kecerdasan (*intelligence*) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dan memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>10</sup>

William Stern, menyatakan bahwa inteligensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Sedangkan Sternberg mendefinisikan inteligensi sebagai tiga dimensi, yaitu: (a) kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, (b) kemampuan untuk berpikir dan logika dalam bentuk abstrak dan (c) kapasitas untuk memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Dipengaruhi oleh Guilford, Gardner menyimpulkan bahwa kebanyakan konsepsi *intelligence* terlalu sempit.<sup>12</sup> Tampaknya, hal inilah yang memicu upaya keras Howard Gardner untuk melakukan penelitian dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang pada akhirnya melahirkan teori *Multiple Intelligence* yang kemudian dipublikasikan dalam *frames of mind* dan *Intelligence Reframed*.<sup>13</sup>

*Multiple Intelligence* atau biasa disebut kecerdasan jamak menurut Fleetham adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 9

<sup>11</sup> Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 90-91

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 97

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 11

<sup>14</sup> *Ibid.*

Howard Gardner menyatakan bahwa *Naturalist Intelligence* ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam, atau hutan. Peserta didik dengan seperti ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam.<sup>15</sup>

Jarot Wijanarko menjelaskan bahwa *Naturalis Intelligence* ialah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang-orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan tercemar, karena hanya berorientasi pada bisnis, uang, target dan keuntungan semata.<sup>16</sup>

Arifudin, mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, memahami dan memiliki alam. Orang yang memiliki inteligensi naturalis mampu mengenal sifat dan tingkah laku isi alam ini dengan cermat serta sayang dan cinta lingkungan.<sup>17</sup>

Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup.<sup>18</sup> Kaitan inteligensi ini adalah dengan alam, baik pengenalan maupun pemeliharaan alam, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, kreatif dan mampu menghubungkan pelajaran dengan alam secara langsung.

---

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 14

<sup>16</sup> Jarot Wijanarko, *Anak Cerdas*, (Banten: Happy Holy Kids, 2012), hlm. 81

<sup>17</sup> Arifuddin, *Neuro Psiko Liguistik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 268

<sup>18</sup> Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit.*, hlm. 41

Dalam aktivitas pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Belajar Melalui Alam (*Learning Through Nature*) sebagai bentuk perbaikan proses dalam rangka untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Pergi keluar ruangan kelas dan menikmati pemandangan alam merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan yang harus dijadikan sebagai pengalaman yang aktif dalam proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan, dan kreativitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika berada di alam.<sup>19</sup>

Adapun prosedur pelaksanaan aktivitas belajar melalui alam (*learning through nature*) dapat dilakukan melalui tahap-tahapan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran melalui alam.
- b. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran di luar ruangan kelas atau ditaman sekolah.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan alam sekitar.
- d. Peserta didik menerima materi pembelajaran.
- e. Guru menunjuk peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan alam sekitar.
- f. Peserta didik menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan alam sekitar.<sup>20</sup>

Dengan adanya prosedur diatas, penulis bisa melakukan aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op.Cit.*, hlm. 182

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 184-185

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkatan pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>21</sup>

Menurut Ismail Sukardi, hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum terdapat tiga faktor umum yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut, Dymiati dan Mudjiono dalam buku yang ditulis Fajri Ismail menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 189

<sup>22</sup> Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 12

<sup>23</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

- a. Sasaran penilaian. sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komperensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif. Demikian juga penggunaan tes sebagai alat penilaian tidak hanya membiasakan diri tes objektif dapat diimbangi dengan tes esai. Sebaliknya kelemahan tes esai dapat ditutupi dengan tes objektif.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian bisa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik tes esai maupun tes objektif.

Berbagai komponen di atas harus di perhatikan karena itu yang akan mempengaruhi proses maupun hasil penilaian kita, sehingga akan menghasilkan penilaian yang valid.

### 3. Kelestarian Lingkungan

Kehidupan manusia tak bisa dipisahkan dari alam sekitar, sehingga menjaga kelestarian lingkungan merupakan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan.<sup>25</sup> Allah SWT menciptakan alam semesta ini penuh dengan manfaat sepanjang manusia berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan manfaat tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 205-206

<sup>25</sup> Suisyanto, dkk, *Al-Quran dan Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah*, (Bogor: Yudhistira, 2011), hlm. 15

<sup>26</sup> Asep Puji Syukur dan Evi Susanti, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 117

Al-Quran Surah Ar-Rum (30) Ayat 41-42 tentang Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾  
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ  
 كَانُوا أَكْثَرُهم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Dewasa ini, berbagai macam kerusakan terjadi disebabkan oleh manusia, seperti banjir, tanah longsor yang disebabkan perambahan hutan yang sembarangan.<sup>27</sup> Allah Swt melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya.<sup>28</sup>

Manusia sebagai *khalifatullah* diamanahi Allah SWT untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari, sehingga umat manusia dapat mengambil manfaat, menggali, dan mengolahnya, untuk kesejahteraan umat manusia dan sekaligus sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Suismanto, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 26

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>29</sup> Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA untuk Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *naturalist intelligence* merupakan proses belajar mengajar yang mengintegrasikan alam atau melibatkan objek-objek alam dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, baik dalam bentuk memelihara tumbuhan, hewan dan mencegah terjadinya kerusakan bumi.

Sebagai seorang khalifah, kita diwajibkan untuk menjaga kelestarian lingkungan demi menjaga kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Dengan adanya pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa menjadikan siswa yang sadar pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

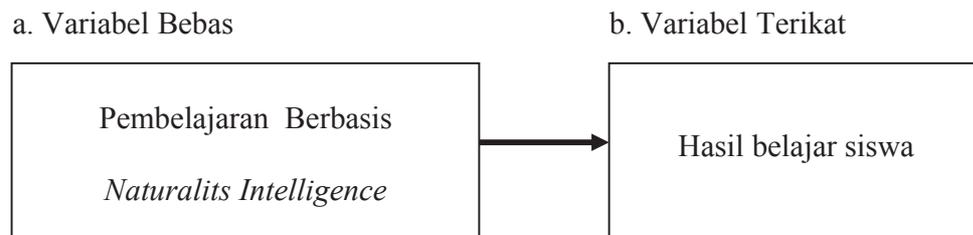
#### **H. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berati “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain dinamakan variabel karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 48

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi:



Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>31</sup>

### I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Demensi (indikator) ini dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.<sup>32</sup>

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang efektif, dalam hal ini, pembelajaran berbasis *Naturalist Intellegence* ialah pembelajaran yang melibatkan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran. *Naturalist Intellegence* ialah kecerdasan yang peka terhadap alam. Senang melestarikan alam dan tidak akan berbuat kerusakan di alam.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61

<sup>32</sup> Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 97

*Naturalist Intelligence* dengan menggunakan strategi Belajar Melalui Alam (*Learning Through Nature*) Strategi Belajar Melalui Alam yaitu belajar di alam terbuka atau di taman sekolah. Pembelajaran ini bertujuan untuk merasakan langsung kehadiran alam pada saat proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan intelektual kita untuk mengenal Allah SWT serta hal-hal yang berkaitan dengan Nya. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada kita untuk mengerti norma-norma yang ada dalam Islam dengan mengkaji Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan.

Materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi merupakan materi tentang larangan kepada manusia melakukan kerusakan di bumi, melainkan harus menjaga kelestarian bumi dan bagaimana cara kita menjaga alam sebagaimana tugas kita sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk menjaga alam dan melestarikannya, bukan untuk merusak dan berbuat kerusakan dimuka bumi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis tidak akan merusak alam.

Hasil belajar merupakan proses perubahan perilaku (nilai) siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang di dapat setelah melaksanakan penerapan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* dengan menggunakan strategi Belajar Melalui Alam (*Learning Through Nature*).

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga perlu pengujian melalui pengumpulan data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian.<sup>33</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : Adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi larangan berbuat kerusakan di bumi antara kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*.

H<sub>o</sub> : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi larangan berbuat kerusakan di bumi antara kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*.

## K. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Krisetyaningsih, *Metodologi Penelitian* (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008) hal.20

<sup>34</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 22

Sudarwan Danim berpendapat bahwa penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu.<sup>35</sup>

Jadi, metodologi penelitian adalah dasar-dasar filsafat ilmu dari suatu metode atau langkah praktis penelitian untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>36</sup>

Jenis penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18.

<sup>36</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 38

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 42

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>38</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.<sup>39</sup>

<i>Experimental</i>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<i>Control</i>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>C</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Gambar 1  
Desain Eksperimen

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Kelas Eksperimen sebelum diberi *treatment*

O<sub>2</sub> : Kelas Eksperimen setelah diberi *treatment*

O<sub>3</sub> : Kelas Kontrol sebelum diberi *treatment*

O<sub>4</sub> : Kelas Kontrol setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan (Pembelajaran berbasis *Naturalist Intellegence*)

C : *Treatment* yang diberikan (Model Pembelajaran Konvensional)

---

<sup>38</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 32

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 116

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* atau diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>40</sup> Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Cempaka yang berjumlah 160 siswa. Sampelnya yaitu kelas XI IPA 1 yang

---

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 147

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 148-149

berjumlah 26 orang dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	XI IPA 1 kelompok 1	6	20	26	Kelas Eksperimen
2	XI IPA 2 kelompok 2	6	19	25	Kelas Kontrol

Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 2 di jadikan sebagai sampel penelitian kerana kedua kelas ini homogen. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen karena mata pelajaran PAI pada kelas XI IPA 1 yaitu pada jam pertama sehingga baik untuk pembelajaran di luar ruangan. Sedangkan, kelas XI IPA 2 dijadikan sebagai kelas kontrol karena mata pelajaran PAI pada kelas XI IPA 2 pada jam ke empat.

#### **4. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap sejauh mana kecerdasan naturalis siswa dalam meahami materi kelestarian lingkungan dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun prosedur penelitian eksperimen sebagai berikut:

- a. Kelompok eksperimen diberi perlakuan eksperimental.
- b. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan eksperimental.

- c. Efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil tes siswa yang dilakukan terhadap materi Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi pada penerapan eksperimen. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama penelitian dilakukan.

## 5. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>42</sup> Adapun jenis-jenis data adalah sebagai berikut:

### a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil tes akhir (*post-test*), dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis SMA Negeri 1 Cempaka Kab. Oku Timur, keadaan sarana prasarana, stuktur organisasi, serta hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Cempaka.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 161

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>43</sup>

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi guru PAI, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis *Naturalis Intellegence* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* maupun kelas yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel

---

<sup>43</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 172

yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol) di SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.

b. Wawancara

Peneliti menyadari bahwa tidak semua data diperoleh melalui observasi, maka disamping observasi digunakan pula wawancara.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru PAI mengenai hasil belajar dari para siswa sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemudian model apa saja yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran PAI khususnya siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cempaka Kabupaten OKU Timur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup> Teknik ini juga dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah seperti: sejarah dan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa, silabus, RPP penerapan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*, dan sebagainya di SMA Negeri 1 Cempaka Kabupaten OKU Timur.

---

<sup>44</sup> Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 115

<sup>45</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 329

## 7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

### a. Uji Validitas Instrumen

Analisis validitas instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebelum diberikan pada sampel penelitian instrumen terlebih dahulu dianalisis validitas dan realibilitasnya. Dalam menganalisis validitas instrumen peneliti menggunakan teknik analisis korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- $r_{pbi}$  : Koefisien korelasi point biserial
- $Mp$  : Skor rata-rata hitung jawaban benar
- $Mt$  : Skor rata-rata dari skor soal
- $SDt$  : Deviasi standar dari skor total
- $p$  : Proporsi jawaban benar
- $q$  : Proporsi jawaban salah<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 238

$$Mt = \frac{\sum x t}{N}$$

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

b. Uji Reabilitas Instrumen

Untuk menguji apakah instrumen yang akan diberikan reliabel, peneliti melakukan analisis realibilitas instrumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

- $r_i$  : realibilitas instrumen secara keseluruhan
- $k$  : jumlah item dalam instrumen
- $S_t^2$  : varian total
- $p$  : proporsi siswa menjawab betul
- $q$  : proporsi siswa menjawab salah
- $\sum pq$  : jumlah perkalian p dan q

c. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum mencari “t” atau  $t_0$  peneliti terlebih dahulu menggunakan rumus TSR untuk mencari nilai siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah.

Adapun rumus TSR sebagai berikut :

—————→	Kategori Tinggi
M + 1 SD	
—————→	Kategori Sedang
M - 1 SD sampai dengan M + 1 SD	
—————→	Kategori Rendah
M - 1 SD	

Setelah data yang dibutuhkan telah cukup dan dilakukan pengelompokan data sesuai variable, lalu data dianalisis sesuai kebutuhan secara uji statistik dalam penelitian ini menggunakan rumus tes “t” untuk Dua Sampel Kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan,  $t_o$  dapat diperoleh menggunakan rumus, yaitu: <sup>47</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya

Untuk mencari  $t_o$ , maka langkah yang perlu ditempuh adalah :

- a. Mencari Mean Variabel I (=Variabel X)

dengan rumus :  $M_x$  atau  $M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$

- b. Mencari Mean Variabel II (= Variabel Y)

dengan rumus :  $M_y$  atau  $M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$

---

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 314-316

- c. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Skor variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari Standard Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari  $t_o$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya ( $H_a$ ): “Ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”.
- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya ( $H_o$ ): “Tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”.

- j. Menguji kebenaran/ kepalsuan ke dua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya  $t$  hasil perhitungan ( $t_o$ ) dan  $t$  yang tercantum pada Tabel Nilai “ $t$ ”, dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$df \text{ atau } dk = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya  $df$  atau  $db$  itu maka dapat dicari harga  $t_t$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika  $t_o$  *sama besar* atau *lebih besar* dari pada  $t_t$  maka  $H_o$  *ditolak*; berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang kita selidiki. Jika  $t_o$  *lebih kecil* daripada  $t_t$  maka  $H_o$  *diterima*; berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Menjelaskan tentang teori Pembelajaran Berbasis *Naturalist Intelligence* yaitu pengertian Pembelajaran Kecerdasan Naturalis, macam-macam strategi mengembangkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*) dan pembelajaran berbasis Kecerdasan Naturalis dengan menggunakan strategi Belajar Melalui Alam (*Learning Through Nature*), Pengertian hasil belajar siswa, Pengertian Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi, serta ayat-ayat yang berhubungan dengan Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi.
- BAB III : Tentang keadaan SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar serta deskripsi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur.
- BAB IV : Analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data serta analisis tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* dan yang tidak diajar dengan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* di SMA Negeri 1 Cempaka Kab. OKU Timur dan disertakan pula temuan penelitian.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil eksperimen yang dilakukan oleh penelitian dan juga sekaligus berisi saran-saran.